

## **Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Mengapresiasikan Cerpen Pada Siswa Kelas V**

**Sri Fatima<sup>1</sup>, Tanzimah<sup>2</sup>, Treney Hera<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Palembang

e-mail: srifatima180@gmail.com<sup>1</sup>, tanzimah.imah@yahoo.com<sup>2</sup>,  
trenyhera19@gmail.com<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman terutama dengan menganpresiasikan cerpen pada siswa kelas Va di SD Negeri 8 Talang Kelapa termasuk dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh siswa yang mencapai nilai KKM. Sebelumnya dalam membaca pemahaman saja siswa kurang memahami isi bacaan, namun setelah memahami bacaan melalui cerita pendek kemampuan membaca pemahaman sebagian siswa meningkat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Yang berdasarkan indikator kemampuan membaca pemahaman siswa dengan mengapresiasi cerpen diperoleh sebagai berikut: 1) kemampuan menjelaskan tema cerita: hasil siswa menjelaskan tema cerita sebagian siswa sudah dapat menentukan tema pada cerita. 2) kemampuan memahami unsur bacaan: beberapa siswa juga sudah dapat memahami unsur pada cerpen. 3) kemampuan menjawab pertanyaan: dapat dilihat dari hasil lembar kerja siswa bahwa siswa sudah mampu menjawab semua pertanyaan. 5) kemampuan siswa menceritakan kembali isi bacaan: sebagian siswa sudah dapat menceritakan kembali isi bacaan dengan ejaan dan kalimat yang tepat.

**Kata Kunci :** *Kemampuan Membaca, Apresiasi Cerpen*

### **Abstract**

Of this study indicate that the ability of students in reading comprehension, especially by appreciating short stories in class Va students at SD Negeri 8 Talang Kelapa, is included in the good category. This can be seen from the results obtained by students who achieve the KKM score. Previously, in reading comprehension, students did not understand the content of the reading, but after understanding the reading through short stories, the reading comprehension ability of some students increased. The method used is descriptive qualitative. Based on the indicators of students' reading comprehension skills by appreciating short stories, the following are obtained: 1) the ability to explain the theme of the story: the results of students explaining the theme of the story, some students have been able to determine the theme of the story. 2) the ability to understand reading elements: some students are also able to understand elements in short stories. 3) the ability to answer questions: it can be seen from the results of the student worksheets that students are able to answer all questions. 5) the ability of students to retell the contents of the reading: some students are able to retell the contents of the reading with the correct spelling and sentences.

**Keywords:** Reading Ability, Short Story Appreciation

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kendali dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju, dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (Zulinto, 2021, p. 37) salah satunya kemampuan membaca merupakan syarat dan kunci utama dalam proses pendidikan dan keterampilan membaca yang sangat berperan penting untuk memperoleh pengetahuan melalui kegiatan membaca. Kemampuan membaca pemahaman siswa saat ini masih tergolong cukup rendah, terutama

dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dalam pembelajaran bahasa Indonesia di temukan siswa seringkali merasa kesulitan dalam memahami materi pada pokok bahasan hal itulah yang menyebabkan siswa sering merasa malas belajar, jenuh, dan rendah diri yang dapat mempegaruhi hasil belajar pada siswa.

Selain itu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa diantaranya ialah faktor internal dan faktor eksternal. (Prayogo, Mursita, & Septiany, 2015, pp. 9-10) Menjelaskan dimana faktor internal yaitu terdapat dari dalam diri siswa itu sendiri misalnya kurangnya minat dan motivasi siswa yang masih rendah, sehingga dalam menentukan bacaan masih ada siswa yang kesulitan. Sedangkan dalam faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat dari luar misalnya kurangnya faktor pendukung siswa untuk menciptakan kegiatan membaca yang baik dirumah, kurangnya minat siswa berkunjung keperpustakaan sebagai salah satu sarana siswa membaca disekolah, kurang kondusifnya ruang kelas dalam fasilitas membaca untuk memberikan hasil kegiatan membaca yang baik untuk siswa.

Dalam melaksanakan pembelajaran membaca terutama dalam pemahaman mengapresiasi cerpen. Guru berperan penting untuk mendorong siswa dalam meningkatkan pemahaman bacaannya. Oleh karena itu guru perlu memiliki keterampilan serta kemampuan yang baik untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Pemahaman bacaan siswa yang baik dapat memudahkan siswa memperoleh informasi dari berbagai sumber yang dibacanya, salah satunya dalam membaca cerpen. Kegiatan membaca cerpen ini, siswa diharapkan mampu memahami ekspresi atau perasaan dalam menentukan unsur-unsur cerpen seperti pemahaman pada tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, gaya bahasa, watak dan amanat, selain itu kemampuan memahami cerpen juga disebut sebagai salah satu kompetensi kemampuan bersastra. Salah satu aspek yang diajarkan dalam pembelajaran sastra adalah membaca pemahaman mengapresiasi cerpen (Berti, 2019).

Yang dimana Dari 25 siswa terdapat 9 siswa yang tidak tuntas KKM dan 14 siswa yang tuntas KKM. Kriteria ketuntasan minimal sangat diperlukan dalam Satuan Pendidikan. Karena merupakan tahap awal dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dalam kemampuan membaca terutama memahami isi pada bacaan dalam menguraikan peristiwa cukup mempegaruhi ketuntasan belajar siswa. Kriteria ketuntasan minimal sangat diperlukan dalam Satuan Pendidikan. Karena merupakan tahap awal dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa. Keberhasilan dalam pencapaian KKM adalah upaya yang harus dilakukan bersama terutama bagi guru dan siswa. Dimana guru memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian nilai KKM dengan memaksimalkan proses pembelajaran yang dilaksanakan dan menggunakan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk mencapai nilai KKM yang tuntas. Sehingga dapat meningkatkan minat belajar pada diri siswa.

Minat membaca pemahaman pada siswa yang masih tergolong rendah dapat dilihat pada saat pelaksanaan pembelajaran dimana pada saat proses pembelajaran masih ada siswa yang kurang konsentrasi pada saat guru menjelaskan materi diantaranya siswa suka melamun sendiri sambil memainkan pena, dan ada juga yang suka mengganggu temannya saat guru sedang menjelaskan materi yang menyebabkan siswa sulit dalam memahami isi pada teks bacaan yang telah mereka baca. Dalam mengatasi hal tersebut demi tercapainya pembelajaran dalam memahami sebuah bacaan diperlukan media ataupun metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dalam menyampaikan materi cerpen.

Pembelajaran bahasa Indonesia juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Baik secara lisan maupun baik secara tertulis serta dapat menumbuhkan apresiasi terhadap hasil suatu karya sastra Indonesia. Standar kompetensi pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah memiliki kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa serta mempunyai sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. (Nafi'ah, 2018, pp. 32-34). Penelitian bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca pemahaman dengan mengapresiasi cerpen pada siswa kelas V.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan deskriptif kualitatif. Denzin & Lincoln (Sidiq & Choiri, 2019, p. 4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan menggunakan latar belakang alamiah yang menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi serta dilakukan dengan berbagai metode yang terdapat didalam penelitian kualitatif yakni wawancara, dokumen dan pengamatan.

Sedangkan sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer yaitu data yang didapat melalui guru kelas v dan 6 siswa berdasarkan rekomendasi guru dan sumber data sekunder yaitu data yang di dapat dari buku, jurnal, dan sumber lainnya. Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama penelitian untuk mendapatkan data (Sugiyono , 2019, p. 228) menyatakan Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini merupakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan observasi kelas saat pembelajaran berlangsung yang dimana observasi berupa pengamatan kelas mengenai bagaimana cara guru dalam menyampaikan pembelajaran terutama dalam materi cerpen dan dokumentasi yang berupa LKS yang diberikan guru kepada siswa kelas V.a tentang materi cerpen yang berjudul "Semut dan Beruang". Guru menyajikan pembahasan materi cerita dengan memberikan gambaran terlebih dahulu kepada siswa terkait cerita semut dan beruang. Data observasi ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan guru tentang bagaimana siswa dapat menentukan tema, unsur, menjawab dan menceritakan kembali isi bacaan dalam sebuah cerita".

### **Hasil Analisis Kemampuan Siswa Menjelaskan Tema Cerita**

Tema yang mengisahkan tentang sifat, sikap atau watak seseorang yang diceritakan melalui penggambaran pada tokoh hewan dalam cerita yang berjudul semut dan beruang. Kemampuan siswa dalam menjelaskan tema pada materi cerita yang berjudul semut dan beruang bahwa sebagian siswa sudah bisa menjelaskan tema pada cerpen, namun ada 2 siswa yang belum memahami tema pada cerpen yang berdasarkan hasil pengamatan observasi saat pembelajaran berlangsung dan hasil wawancara siswa mengenai tema pada cerita, bahwa dari keenam informan tersebut 4 informan sudah memahami tema pada cerpen sedangkan 2 informan ada yang belum mengerti dalam mengenal tema cerpen. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman siswa dalam menentukan isi pada materi cerpen yang dimana ada siswa yang menyebutkan bahwa tema itu adalah judul pada cerpen. Sedangkan hasil wawancara siswa dalam membaca buku cerita ditunjukkan bahwa 4 siswa yang suka membaca sedangkan 2 siswa tidak terlalu menyukai dalam membaca buku cerita. Hal ini disebabkan karena rasa malas yang kadang muncul pada diri siswa dan tidak biasa memanfaatkan waktu luangnya untuk berkunjung ke perpustakaan karena lebih banyak bermain saja di waktu jam kosong.

### **Hasil Analisis Kemampuan Siswa Menjelaskan Unsur Pada Setiap Bacaan**

Kemampuan siswa dalam menjelaskan unsur pembangun cerpen yang di bagi menjadi unsur instrinsik ialah unsur yang terdapat di dalam cerpen itu sendiri yang dimana terdiri dari tema, alur, latar, tokoh watak, gaya bahasa, sudut pandang dan amanat sedangkan unsur ekstrinsik ialah unsur yang terdapat dari luar cerpen yakni latar belakang pengarang dari hasil pengamatan observasi saat pembelajaran berlangsung dan hasil wawancara siswa mengenai kemampuan siswa menjelaskan unsur pada setiap bacaan, bahwa dari keenam informan tersebut 1 siswa dapat menyebutkan unsur instrinsik dengan tepat yakni unsur instrinsik unsur yang terdapat didalam cerita itu sendiri diantaranya tema, tokoh, alur, sudut pandang, latar, dan amanat. 3 siswa dapat menyebutkan beberapa unsur dalam cerpen yakni diantaranya Tema, alur, penokohan dan amanat sedangkan 2 siswa hanya beberapa diantaranya tema dan tokoh dan sudut pandang saja. Sedangkan kemampuan siswa menentukan perbedaan dari unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik pada

cerpen menunjukkan bahwa 2 siswa sudah bisa menjawab perbedaan unsur intrinsik dan ekstrinsik sedangkan 2 siswa dapat menjawab beberapa unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yakni unsur yang tidak secara langsung ada didalam cerita melainkan berasal dari luar cerita diantaranya latar belakang pengarang cerpen dan nilai-nilai yang terkandung didalam cerpen sedangkan 2 bingung menentukan unsur-unsur pada cerpen terutama pada unsur ekstrinsik. Hasil data di atas menunjukkan bahwa penyebab siswa yang masih bingung dalam menentukan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik ialah minat baca yang masih kurang terhadap membaca cerita pendek. Agar dapat meningkatkan minat membaca pada siswa, pihak sekolah juga berperan penting dalam menumbuhkan minat membaca siswa. Yang dimana sarana dan prasarana disekolah harus lebih dimanfaatkan lagi untuk menambah kegiatan-kegiatan akademik disekolah.

### **Hasil Analisis Kemampuan Siswa Menjawab Pertanyaan Isi Bacaan**

Kemampuan siswa menjawab isi bacaan meliputi cerita “semut dan beruang” dengan bahasa siswa sendiri terlihat bahwa siswa produktif dalam menulis cerpen dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, kemudian memperhatikan penggunaan kata-kata baku, selanjutnya pada kemampuan siswa menjawab isi bacaan siswa mampu memperhatikan penggunaan tanda baca yang benar pada teks bacaan “semut dan beruang. Serta siswa mampu mengurutkan peristiwa “cerita semut dan beruang”. Di lihat melalui kemampuan siswa menjawab pertanyaan dapat dilihat dari hasil pengamatan observasi saat pembelajaran berlangsung terlihat saat guru menanyakan kembali apa itu judul cerita pada bacaan yang sudah mereka baca dengan antusias siswa menjawab pertanyaan guru dan hasil wawancara ke 6 informan siswa mengenai pertanyaan sesuai isi pada bacaan cerpen, bahwa dari keenam siswa tersebut dapat dilihat dari hasil analisis lembar kerja siswa yang dimana semua siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan berupa LKS yang dikerjakan sesuai dengan kalimat dan penulisan yang tepat. Data di atas menunjukkan bahwa siswa sudah dapat mereaksi cerpen melalui jawaban yang siswa tulis dengan memberikan pendapat dari teks soal yang telah siswa baca.

### **Hasil Analisis Menceritakan Kembali Isi Bacaan**

Pada isi bacaan cerpen yang berjudul semut dan beruang sebagai berikut:” Di suatu hutan, hiduplah seekor beruang yang tamak. Ia tidak mau berbagi air dengan warga hutan lain, termasuk semut. Melihat semut berbaris menuju sumber air, ia marah dan melarang semut mengambil air. Suatu ketika, di tengah perjalanan, semut melihat tempat air semut hitam, teman mereka, tergeletak dan mereka menduga ia dicelakai oleh beruang. Para semut marah, lalu bergegas menuju sarang beruang. Disana mereka membuat lubang di depan sarang beruang, dibantu seekor tikus tanah. Sore harinya, beruang jatuh ke lubang itu dan tidak bisa keluar. Para semut kini bisa hidup dengan tenang, terlebih karena semut hitam teman mereka hanya terpeleset di jalan” Beri si Beruang yang tidak mau berbagi dengan warga hutan lainnya. termasuk pada semut hitam. Saat semut ingin mengambil air Beri si beruang marah dan tidak memperbolehkan semut untuk mengambil air. Para semut marah dan bergegas pergi menuju sarang beruang, mereka membuat lubang untuk menjebak Beri si beruang yang dibantu oleh seekor tikus tanah. Beruangpun terjebak masuk kedalam lubang itu dan tidak bisa keluar.

Dalam menceritakan kembali isi bacaan pada materi cerpen yang berjudul semut dan beruang mengenai kemampuan menceritakan atau menyimpulkan kembali isi bacaan dapat dilihat dari hasil lembar kerja yang dikerjakan oleh siswa dan hasil wawancara ke 6 informan siswa mengenai kesulitan dalam menentukan materi cerpen menunjukkan bahwa ke 4 informan sudah bisa dalam menemukan pokok-pokok yang terdapat didalam cerpen tersebut dan penulisan ejaan dan tanda titik sudah tepat dan 2 siswa terlihat dari hasil jawabannya LKS bahwa dalam menceritakan kembali materi yang sudah dibaca belum mengerti mereka hanya menyalin sedikit dari teks cerita. Data diatas menunjukkan peneliti menganalisis bahwasanya siswa menggemari cerpen ditunjukkan dengan siswa mampu

menyatakan isi bacaan cerpen kemudian terlihat siswa juga menikmati cerpen yang mereka baca.

### Hasil Analisis Data Dokumentasi LKS

Penelitian ini menggunakan data deskriptif kualitatif, dengan teknik data berupa lembar kerja siswa. Data yang diperoleh tersebut merupakan hasil data LKS yang diberikan guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi cerpen yang berjudul semut dan beruang.

**Tabel 1 Rekapitulasi Hasil LKS Siswa Kelas V.**

No	Nama	Jumlah Soal					Skor	Total Nilai	Presentase %	Kategori	
		1	2	3	4	5					
1	NZ	4	4	4	4	4	20	100	80.00%	Sangat Baik	
2	AS	2	2	3	3	3	13	65	52.00%	Cukup	
3	ASF	4	3	2	3	3	15	75	60.00%	Baik	
4	MG	3	2	3	4	4	16	80	64.00%	Baik	
5	LZ	3	3	2	3	4	15	75	60.00%	Baik	
6	YA	2	3	3	2	3	13	65	52.00%	Cukup	
7	AR	4	3	4	2	4	17	85	68.00%	Baik	
8	CF	4	4	4	3	4	19	95	76.00%	Sangat Baik	
9	AN	3	3	3	3	3	15	75	60.00%	Baik	
10	FR	4	3	3	4	3	17	85	68.00%	Baik	
11	RA	4	4	4	4	4	20	100	80.00%	Sangat Baik	
12	AA	3	3	4	3	3	16	80	64.00%	Baik	
13	GAP	4	4	4	4	4	20	100	80.00%	Sangat Baik	
14	WDP	4	3	4	4	4	19	95	76.00%	Sangat Baik	
15	SMB	4	4	3	3	3	17	85	68.00%	Baik	
16	QN	4	3	4	2	4	17	85	68.00%	Baik	
17	PNS	4	3	3	4	3	17	85	68.00%	Baik	
18	IH	3	4	4	3	3	17	85	68.00%	Baik	
19	FH	3	3	4	3	4	17	85	68.00%	Baik	
20	AS	4	2	3	4	4	17	85	68.00%	Baik	
21	IP	4	3	4	3	4	18	90	72.00%	Sangat Baik	
22	MEPS	4	4	4	4	4	20	100	80.00%	Sangat Baik	
23	MDP	3	4	4	3	3	17	85	68.00%	Baik	
24	ZK	4	3	3	4	3	17	80	68.00%	Baik	
25	ZDP	3	4	3	3	3	16	80	64.00%	Baik	
		Jumlah							2120		
		Rata-rata							84,8%		
		Kategori							Baik		

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari kemampuan membaca pemahaman siswa dengan mengapresiasi cerpen pada kelas V.a ialah sebesar 84,8%. Maka dari nilai tersebut dapat dipresentasikan dengan kategori baik. Pengelompokan yang berdasarkan kriteria sangat baik, baik, cukup dan kurang baik. Dapat dilihat pada table 4.4 dan untuk menentukan presentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% \quad (\text{Sumber: Lestari, 2018})$$

**Tabel 2 Pengelompokan siswa berdasarkan kategori yang di dapat**

No	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase%
1	86-100	Sangat Baik	7	28.00%
2	75-85	Baik	16	64.00%
3	55-74	Cukup	2	8.00%
4	< 54	Kurang Baik	0	0.00%

Berdasarkan hasil yang peneliti temukan di lapangan bahwa kemampuan siswa dalam menjelaskan tema cerita, ada beberapa siswa yang belum bisa menyebutkan tema pada teks cerita yang dibaca. Hal ini dikarenakan minat membaca siswa yang masih kurang terutama dalam menentukan isi pada teks bacaan cerpen "semut dan beruang" sejalan dengan (Fatmasari & Fitriyah, 2018, p. 9) untuk menumbuhkan minat membaca siswa dalam kegiatan membaca guru berperan penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa bahwa dengan giat membaca siswa akan dengan mudah memahami isi pada teks, yang disampaikan penulis dengan media kata-kata ataupun tulisan pada buku. Selain itu membaca juga kegiatan dalam memberikan respon kepada siswa dengan ungkapan sehingga dapat memahami materi bacaan dengan tepat.

Sedangkan kemampuan siswa dalam menjelaskan unsur pembangun cerpen seperti halnya unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, pemahaman siswa dalam menentukan unsur tersebut sudah bisa menyebutkan apa saja unsur yang terdapat di dalam cerpen hanya ada beberapa siswa yang hanya bisa menjawab beberapa unsur saja. Hal ini yang menyebabkan siswa kurang mengetahui inti bacaan maupun ide pokok yang dapat terlihat dari hasil jawaban siswa. Sejalan dengan (Mukhlisina, 2017, p. 8) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan sejenis membaca dengan tujuan untuk memahami dalam menentukan unsur pada bacaan. Seseorang memerlukan kemampuan yang memadai dalam membaca untuk dapat memperoleh pemahaman terutama ketika membaca. Dapat dikatakan memahami teks pada bacaan secara baik dan benar apabila mengerti isi pada bacaan secara menyeluruh.

Sedangkan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan mengenai isi pada cerpen sudah cukup baik. semua siswa sudah bisa menjawab pertanyaan yang bervariasi meskipun masih ada siswa yang belum tepat dalam menjawab pertanyaan yang dapat dilihat pada lembar kerja siswa yang diberikan. Hal ini di karena kemampuan guru menerapkan pembelajaran dikelas yang kurang tepat yang menyebabkan masih ada siswa yang belum memahami materi pembelajaran Sejalan dengan (Oktafikrani, 2020) Penerapan pembelajaran yang bervariasi misalnya dengan bermain peran mengenai isi teks cerpen tersebut. Agar siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran, yang sesuai dengan materi yang akan disajikan untuk memberikan rangsangan dan menumbuhkan minat belajar siswa baik dalam menjawab pertanyaan dan meningkatkan pemahaman siswa.

Dan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi pada cerpen "semut dan beruang" bahwa semua siswa sudah mampu menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan ejaan yang benar, menguraikan isi pada cerpen. Namun ada beberapa siswa yang belum menggunakan ejaan yang tepat, tanda titik dan koma saat menulis cerpen kembali. Hal ini di karenakan kurangnya minat membaca siswa dalam penguasaan kosa kata siswa. Sejalan dengan (Taringan, 2018) bahwa minat membaca pada siswa salah satu faktor penting untuk meningkatkan keaksaraan siswa yakni kemampun membaca, menulis ataupun penambahan kosa kata siswa. Salah satu pentingnya dalam meningkatkan minat membaca ialah agar dapat memahami bacaan pada teks yang dibaca.

Dari hasil pembahasan di atas maka dapat diketahui bahwa siswa kelas V.a SD Negeri 8 Talang Kelapa sudah memiliki kemampuan membaca pemahaman dengan mengapresiasi cerpen meliputi kemampuan menentukan isi yang terdapat didalam teks bacaan cerpen. Namun ada beberapa siswa yang belum memiliki kemampuan yang optimal pada proses pembelajaran. Yang dimana disebabkan karena minat membaca dan pemahaman siswa yang masih kurang. Dalam hal ini untuk mengatasi siswa yang sulit

dalam memahami teks bacaan yang disampaikan, guru bisa menggunakan media pembelajaran ataupun alat sebagai sumber pembelajaran yang efektif dikelas, hal ini juga sejalan dengan keoptimalan dalam pembelajaran minat membaca siswa, karena dengan adanya media menurut (Sari, Helsy, Aisyah, & Irwansyah, 2019, pp. 3-4) menyatakan bahwa media merupakan alat bantu yang tepat digunakan untuk membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan serta motivasi dan minat belajar pada siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 8 Talang Kelapa. Bahwa dapat tarik kesimpulan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa dengan mengapresiasi cerpen pada siswa kelas V rata-rata memperoleh nilai kategori baik. Juga dapat dilihat dari hasil indikator pencapaian siswa dalam proses pembelajaran berlangsung serta hasil data LKS yang berupa 5 soal essay, bahwasanya tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa dalam menjelaskan tema cerita, memahami unsur bacaan, menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali isi bacaan terdapat nilai yang berbeda-beda. Yang dilihat dari hasil belajar siswa yang berjumlah 25 orang siswa, Dimana kategori sangat baik diperoleh 7 orang siswa dengan presentase 28.00%, kategori baik diperoleh 16 siswa dengan presentase 64.00% dan kategori cukup diperoleh 2 orang siswa dengan presentase 8.00%. Dari keseluruhan hasil tersebut diperoleh nilai rata-rata dengan presentase 84,8% yang masuk pada kategori baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berti, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen dengan Metode P2R dan Berpikir-Berpasangan-Berbagi. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3(6), 1-9.
- Fatmasari, R. K., & Fitriyah, H. (2018). *Keterampilan Membaca*. Bangkalan: STKIP PGRI .
- Mukhlisina, I. (2017). Model Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Cerita Pertualangan Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan SD* 1(3), 8-15.
- Nafi'ah, S. A. (2018). *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Oktafikrani, D. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Metode Bermain Peran Kelas III SDN SEKARPURO. *Jurnal Pendidikan* 16(3), 133-142.
- Prayogo, M. M., Mursita, R. A., & Septiany, G. A. (2015). *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Kobuku.
- Sari, Helsy, I., Aisyah, R., & Irwansyah, F. (2019). *Media Pembelajaran*. Bandung: Prenada Media.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* . Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sugiyono . (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Taringan, T. N. (2018). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Curere* 2(2), 141-152.
- Zulinto, A. (2021). *Guru dan Pendidikan Yang Mencerahkan* . Sumatera Selatan: Askara Pena.